

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pengertian Metodologi

Kata “metode” dan “metodologi” sering dicampuradukan dan disamakan. Padahal keduanya memiliki arti yang berbeda. Kata *metodologi* berasal dari kata Yunani yaitu *methodologia* yang berarti teknik atau prosedur. Metodologi sendiri merujuk kepada alur pemikiran umum atau menyeluruh (general logic) dan gagasan teoritis (theoretic perspectives) suatu penelitian. Sedangkan kata metode menunjuk pada teknik yang digunakan dalam penelitian seperti survey, wawancara, dan observasi.¹

Metodologi Penelitian terdiri dari kata “metodologi” yang berarti ilmu tentang jalan yang di tempuh untuk memperoleh pemahaman tentang sasaran yang telah diterapkan sebelumnya. Penelitian yang berarti usaha/kegiatan yang mempersyaratkan kesaksamaan atau kecermatan dalam memahami kenyataan sejauh mungkin sasaran itu.² Metodologi penelitian adalah kegiatan secara sistematis, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat, maupun bagi peneliti itu sendiri.³

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu, keadaan, peristiwa, objek, apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dalam variabel yang bisa di jelaskan baik dengan angka maupun kata-kata.⁴ Sedangkan metode pendekatan yang di pakai dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Yaitu penelitian dimana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara, interview, analisis isi, dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respon dan perilaku objek.

Penelitian kualitatif mempunyai tempat tersendiri dalam bidang pendidikan, mengingat sifat dan hakikat pendidikan sebagai proses sadar tujuan, dalam meningkatkan kualitas manusia dan kualitas hidupnya sebagai manusia yang berbudaya. Bidang kajian penelitian kualitatif dalam pendidikan berkenaan dengan suatu proses dan kegiatan yang memungkinkan terjadinya

¹ Prof. Dr. Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, hlm-1

² Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hlm.11

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 17

⁴ Punaji Setoyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Premedia Grup, 2013), hlm. 46

interaksi antar manusia dan atau proses interaksi manusia dalam lingkungannya, seperti proses pengajaran, proses bimbingan, pengelolaan kelas/ manajemen kelas, hubungan sekolah dengan masyarakat, upaya pengembangan tugas profesi guru dan lain-lain.⁵

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena sedang terjadi yang diamati oleh peneliti.⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kata-kata orang dan perilakunya yang nampak atau kelihatan. Menurut Sugiyono (2010:15), metode kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*). Pendekatan kualitatif memandang realita sosial sebagai sesuatu yang utuh/holistik, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan yang bersifat interaktif (*reciprocal*).⁷

Penelitian ini akan diajukan untuk menganalisis dan mengungkapkan tentang bagaimana penerapan manajemen berbasis sekolah di SMPS Unggulan Uswatun Hasanah Cilegon dapat diterapkan. Dalam mengumpulkan, mengungkapkan berbagai masalah dan tujuan yang hendak dicapai maka, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi deskriptif kualitatif. Sebagaimana menurut Nawawi dan Martini (1994) mendefinisikan metode deskriptif sebagai metode yang melukiskan suatu keadaan objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut.⁸

Dalam pembahasan proposal ini digunakan metode yang bersifat deskriptif analisis yaitu metode bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan masalah yang sedang terjadi dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data secara objektif. Adapun dalam pengumpulan data, peneliti akan menggunakan jenis data sebagai berikut:

⁵ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hlm.20

⁶ Lexy. J. Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Cipta Rosda Karya, 2006), hlm. 157.

⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

⁸ Nawawi, H. dan Martini, M. (1994), *Penelitian Terapan*, (Jogyakarta; Gajah Madah University Press), Hal 73

1. Library Research, yaitu kajian kepustakaan yang ada hubungannya dengan masalah-masalah yang dibahas melalui buku-buku, majalah, surat kabar, dan bahan bacaan lainnya.
2. Field Research, yaitu dengan cara mengadakan penelitian lapangan. Untuk mendapatkan data dan informasi yang objektif, penulis mengadakan observasi di lapangan atau ketempat yang menjadi objek penelitian.

C. Data dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer penulis peroleh dari hasil terjun ke lapangan, karena data primer tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam membahas sebuah permasalahan dalam melakukan penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan pendukung dalam hal yang diperoleh melalui studi kepustakaan sebagai tempat berpijak dalam melakukan penelitian baik dari jurnal, buku, majalah dan sebagainya yang terkait dengan masalah penelitian ini.

D. Tempat dan waktu penelitian

Suatu penelitian memerlukan tempat penelitian yang akan dijadikan obyek untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung tercapainya tujuan penelitian. Tempat penelitian di laksanakan di SMP Unggulan Uswatun Hasanah Cilegon. Alasan pengambilan tempat penelitian ini adalah:

1. SMP Unggulan Uswatun Hasanah Cilegon mempunyai data yang sesuai dengan masalah yang diteliti, yaitu mengenai implementasi manajemen berbasis sekolah
2. SMP Unggulan Uswatun Hasanah Cilegon belum pernah menjadi obyek penelitian dengan materi yang sama, sehingga diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan tersebut.

E. Waktu Penelitian

Peneliti merencanakan waktu penelitian akan dimulai pada bulan juli sampai dengan bulan september 2020. Rentang waktu ini digunakan untuk persiapan penelitian sampai dengan penyusun laporan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Pengamatan atau pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang akan diteliti.⁹ Observasi merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan.¹⁰ Adalah mengamati secara langsung terhadap objek penelitian yaitu pengasuh dan anak-anak dipanti asuhan, baik melalui penglihatan maupun pendegaran. Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang di gunakan dengan jalan mengandalkan pengamatan pen pencatatan secara sistematis terhadap phenomena yang di selidiki.¹¹

Observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹² Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berlangsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi langsung yaitu meneliti, mengamati langsung objek yang akan diteliti dan peneliti mendatangi langsung lokasi tetapi sama sekali tidak berperan apapun selain sebagai pengamat pasif artinya bahwa dalam observasi tersebut hanya mengamati obyek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan tentang bagaimana peran kepala sekolah dalam penerapan manajemen berbasis sekolah yang dilaksanakan di SMPS Unggulan Uswatun Hasanah Cilegon.

Ada tiga jenis teknik pokok dalam observasi yang masing-masing umumnya cocok untuk keadaan-keadaan tertentu, yaitu:

⁹ Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (skripsi, tesis dan disertasi)*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004), Hal.30.

¹⁰ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, edisi I, cet.10*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.63

¹¹ Husain Usman dan Purnomo Setya Diabad, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: bumi aksara, 1996), hlm 54.

¹² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarra: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 70

1. Observasi partisipan

Jenis teknik observasi partisipan umumnya digunakan orang untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Untuk menyelidiki satuan-satuan social yang besar seperti masyarakat suku bangsa karena pengamatan partisipatif memungkinkan peneliti dapat berkomunikasi secara akrab dan leluasa dengan observer sehingga memungkinkan untuk bertanya secara lebih rinci dan detail terhadap hal-hal yang akan diteliti.

2. Observasi Sistematis

Observasi sistematis biasa disebut juga observasi berkerangka atau structured observation. Ciri pokok dari observasi ini adalah kerangka yang memuat factor-faktor yang telah diatur kategorisasinya lebih dulu dan ciri-ciri khusus dari tiap-tiap factor dalam kategori-kategori itu.

3. Observasi Eksperimental

Observasi dapat dilakukan dalam lingkup alamiah/natural ataupun dalam lingkup experimental. Dalam observasi alamiah observer mengamati kejadian-kejadian, peristiwa-peristiwa atau perilaku murni tanpa adanya usaha untuk mengontrol.¹³

3. Teknik Wawancara

Wawancara adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden.¹⁴ Proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Wawancara merupakan kegiatan percakapan antara dua pihak untuk tujuan-tujuan tertentu. Wawancara adalah tehknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Wawancara (Interview) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang

¹³ Esty Aryani Safithry, *Asesmen Teknik Tes dan Non Tes*, (Purwokwrto, CV IRDH, 2018), hlm-50-53

¹⁴ Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2008), hlm. 112

mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Teknik wawancara menurut Nasution (1992:72) pada dasarnya dilakukan dengan dua bentuk yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Teknik berstruktur dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, sementara wawancara tak berstruktur timbul apabila jawaban berkembang diluar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak lepas dari permasalahan penelitian.

Wawancara dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur yang disesuaikan dengan kondisi pemahaman masing-masing responden. Tahapan wawancara ini dilakukan dengan : (a) mempersiapkan wawancara; (b) gerakan awal; (c) melakukan wawancara dan memelihara agar wawancara produktif; (d) menghentikan wawancara dan memperoleh rangkuman hasil wawancara.¹⁵

Ada tiga teknik wawancara yaitu:

- 1) Wawancara baku dan terjadwal
- 2) Wawancara baku dan tidak terjadwal
- 3) Wawancara tidak baku¹⁶

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menggunakan teknik wawancara yaitu penulis melakukan Tanya jawab dan wawancara langsung dengan dengan pihak yang sedang diteliti. Di dalam teknik ini penulis mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan komite sekolah.

4. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi ini berasal dari kata dokumen, yang berarti bahan-bahan tertulis.¹⁷ Teknik Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data skunder, sedangkan data-datayang dikumpulkan dengan teknik observasi, Wawancara, dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dan pihak pertama.

¹⁵ Dr. Ajat Rukajat, M.Pd, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Sleman: CV Budi UTAMA, 2018), Hlm23-24

¹⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), Hlm-109

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.

Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa dokumen, angket, dan sebagainya. Telah dokumentasi merupakan salah satu teknik penting dalam suatu penelitian dengan mengumpulkan informasi yang telah ada pada lembaga terkait serta digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insane. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Lincoln an Guba (1985) mengartikan rekaman sebagai setiap tulisan/pernyataan yang dipersiapka oleh atau untuk individu/organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi perhitungan. Ada dua jenis dukumen, yaitu: dokumen pribadi dan dokumen resmi.

(1) Dokumen pribadi, menurut Meolong (1988) ada 3 jenis yautu: buku harisn, surat pribadi, dan otobiografi, sedangkan (2) dokumen resmi terdiri dari dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, intruksi, aturan, rekaman hasil rapat, dan keputusan pimpinan yang digunakan kalangan sendiri, sedangkan dokumen eksternal berupa baha-bahan informasi yang dihasilkan oleh lembaga social seperti majalah, bulletin, pernyataan dan berita pada media masa.¹⁸

Dokumentasi menurut Arikunto adalah teknik mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat. Dokumensi dalam penelitian ini, dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi).

Berdasarkan uraian diatas peneliti menggunakan teknik dokumentasi karena dapat digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berkaitandengan permasalahan dilokasi penelitian. Data yng dimagsud adalah dokumen dan arsip yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.

4. Teknik Triangulasi

Merupakan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetai lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditentukan.¹⁹

Prinsip triangulasi adalah prinsip menguji keabsahan data dengan klarifikasi data melalui penggunaan saluran pengambilan data yang berbeda sampai data yang diambil telah jenuh,

¹⁸ Dr. Drs. I Wayan Suwendra, S.Pd., M.Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam ilmu Social, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, (Bandung: Nilacaraka, 2018), hlm- 65-66

¹⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), Hlm-116

sehingga dapat diambil sintesa data yang abash dan valid. Prinsip triangulasi ini memiliki banyak varian diantaranya, seperti yang dieksplorasi oleh Sahide (2016) disebutnya sebagai multiple triangulation antara lain empat hal berikut:

- a. Triangulasi data; triangulasi data (kadang disebut triangulasi objek data) dibedakan lagi oleh triangulasi waktu, triangulasi tempat, triangulasi sumber data/responden.
- b. Triangulasi peneliti: triangulasi peneliti adalah menguji sudut panjang subjek peneliti dalam memandang data, menerjemahkan data, mentranskripsi data, atau tindakan pengetahuan terhadap objek data. Sudut pandang peneliti yang berbeda disebabkan karena alat memandang data yang berbeda sangat diperlukan sehingga tidak terjebak pada subjektifitas peneliti.
- c. Triangulasi metode: alat dalam mengekstraksi data perlu diperbanyak atau minimal tidak tunggal. Sehingga ketika ragam alat/ metode tersebut ditarik hasilnya, maka akan didapatkan validitas dan sintetis yang cukup kuat.
- d. Triangulasi teoritis: hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.²⁰

G. Teknik Analisa Data

Lexy J Moleong (2002: 103) menyatakan “Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data”.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan , selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini , Nasution (1998) menyatakan “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan , dan langsung terus samai penulisan hasil penelitian. Analisa data menjadi pegangan bagi peneltia

²⁰ Muhammad Alif K. Sahide, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Sosial Keahlian Minimum Untuk Teknik Penulisan Ilmiah*, (Makassar: Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin, 2019), hlm-10

selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*'. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. *In fact , data analysis in qualitative research is an going activity that occurs throughout the investigative process rather than after process.* Dalam kenyataanya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.²¹

Secara garis besar, cara untuk menganalisis data adalah dengan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi data

Merupakan bagian analisis yang berlangsung terus menerus selama kegiatan penelitian bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, artinya sebelum data terkumpul secara keseluruhan, proses analisis sudah dilakukan. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak , untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti elah di kemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, Maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal perlu yang penting. Dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah diredksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti unuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya, bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan divervisasikan (Emzir, 2016). Sugiyono (2014), Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi, bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data data mendiskusikan pada teman atau orang lain, yang dipandang ahli. Melalui diskusi, iu maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Oleh karena itu, proses reduksi data adalah proses ketat

²¹ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), hlm-56-59

yang dilakukan oleh peneliti untuk mereduksi data-data untuk menghasilkan data-data yang memiliki nilai temuan dan kebaruan dalam pengembangan teori yang dapat digambarkan dan diverifikasikan serta disimpulkan.

2. Penyajian Data

Proses analisis selanjutnya adalah penyajian data, yaitu mengorganisir informasi secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam menghubungkan dan merangkai keterkaitan antar data dalam menghubungkan dan merangkai keterkaitan antar data dalam menyusun penggambaran proses serta memahami fenomena yang ada pada objek penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Data yang diperoleh di lapangan, sejak awal peneliti sudah menarik kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula masih belum jelas dan masih bersifat sementara, tetapi kemudian meningkat sampai pada kesimpulan yang mantap yaitu pernyataan yang telah memiliki landasan yang kuat dari proses analisis data yang di laksanakan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dapat segera ditarik kesimpulan yang bersifat sementara. Agar kesimpulan lebih mantap maka peneliti memperpanjang waktu observasi tersebut sampai ditemukan data baru yang dapat mengubah kesimpulan sementara sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang baik.

